

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Akibat Kerja atau PAK ialah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja.¹ Penyakit akibat kerja timbul akibat dari terpapar berbagai zat atau bahan berbahaya yang berada di lingkungan kerja atau merupakan hasil buangan industri.² Salah satu penyakit akibat kerja adalah dermatitis, dermatitis akibat kerja merupakan semua bentuk kelainan kulit yang timbul pada saat bekerja atau disebabkan oleh pekerjaan.²

Dermatitis kontak akibat kerja adalah bentuk peradangan yang disebabkan oleh kontak langsung dengan sumber penyebabnya, umumnya gejala awal dermatitis kontak berupa kemerahan, kering, gatal, kulit terkelupas, kulit pecah dan terasa sakit.³ Dermatitis kontak terbagi menjadi dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi, dermatitis kontak iritan diawali dengan rasa gatal dan terbakar sedangkan dermatitis kontak alergi rasa gatal yang diikuti dengan edema dan kulit kering.⁴

Penyakit dermatitis tidak mengakibatkan kematian, penyakit ini akan mengganggu kenyamanan pekerja dan akhirnya lebih kepada penurunan tingkat produktifitas kerja dan naiknya angka cuti akibat sakit. Pekerja akan sangat merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, memerlukan waktu yang cukup lama menyelesaikan pekerjaan sehingga hasilnya tidak sesuai yang ditargetkan.⁵

Diseluruh dunia, di tahun 2006 dermatitis terjadi pada 230 juta orang atau 3,5 % dari populasi dunia.⁶ Pada tahun 2015 prevalensi di Ekuador 0,9% dan india 22,5% sedangkan dinegara-negara seperti Amerika Latin atau Asia Tenggara muncul lebih dari 15 % kejadian.⁷ Selama dua tahun terakhir ini kasus dermatitis kontak terjadi antara 1,3 hingga 8,1 per 10.000 tenaga kerja pertahunnya.⁷ Tahun 2018 hingga 2019 di negara Afrika terjadi 12-14% kejadian dermatitis dan Amerika Latin terjadi 6-

10% dermatitis, selama dua tahun terakhir terjadi 7-27% dermatitis dibagian Asia-Pasifik.⁹

Kebanyakan penyakit Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) terjadi 92,5 %, 5,4 % karena infeksi kulit dan 2,1 % disebabkan oleh alasan lainnya di tahun 2014. Di Indonesia pada tahun 2015 penyakit kulit merupakan prevalensi penyakit dengan penderita terbanyak ke-3 salah satunya adalah dermatitis, menunjukkan 97% dari 389 kasus dermatitis adalah dermatitis kontak 66% dan 34% lainnya dermatitis alergi dengan insiden terbanyak ialah 0,5 hingga 0,7 kasus per 1000 pekerja setiap tahunnya.⁹

PT Xylo Indah Pratama merupakan sebuah Industri bergerak dalam bidang pembuatan bahan baku pensil dengan hasil akhir produk ialah slat atau lempengan-lempengan kayu kecil. PT Xylo Indah Pratama berada di Jl Trans Sumatera Lahat Lubuk Linggau, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Perusahaan ini berdiri dari tahun 1989 hingga sekarang dulunya merupakan perusahaan yang menghasilkan pensil tetapi seiring berjalannya waktu fokus perusahaan ini hanya melakukan pembuatan bahan baku pensil, setelah bahan baku jadi akan di kirimkan ke PT Xylo Indah Pratama yang berada di Bekasi Jawa Barat yang merupakan alur lanjutan dalam proses pembuatan pensil secara utuh.

Jenis kayu yang digunakan oleh perusahaan ini adalah kayu Melur dan Pulai karena memiliki sifat kayu yang mudah dipotong, permukaannya halus dan tidak mudah untuk patah atau dibengkokkan. Karena perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan kayu mulai dari proses pemilihan jenis kayu, pemotongan menjadi balok-balok besar, lalu pemotongan menjadi lempengan-lempengan, disortir berdasarkan ukuran slat, dilakukan pengeringan hingga akhirnya dimasukkan kedalam ruang penyimpanan untuk menunggu jadwal pengiriman.

Setiap proses yang dilakukan oleh pekerja mengharuskan berkontak dengan debu dan serbuk kayu yang dapat berpotensi terjadinya dermatitis

yang berakibat gatal-gatal pada kulit.¹¹ Sepihan atau serbuk kayu yang berada dilipatan kulit terakumulasi dan dipeparah oleh keringat dapat meningkatkan terjadinya iritasi dan infeksi pada kulit.¹² Pada pekerja pengrajin patung ternyata serbuk kayu memiliki sifat yang sangat iritan jika terkena epidermis sehingga dapat meningkatkan terjadinya peradangan pada kulit.¹³

Kejadian dermatitis kontak dari hasil penelitian Agus Mardianto dkk 2014 diketahui dari 120 pekerja 70,7 % atau 65 orang mengalami dermatitis kontak dan 29,3% atau 27 orang lainnya tidak mengalami dermatitis kontak.¹⁵ Penelitian Safriyanti dkk 2016 dari 64 pekerja 37 orang atau 57,8 % yang mengalami dermatitis kontak dan 27 orang atau 42,2 % pekerja yang tidak mengalami dermatitis kontak.¹⁵ Sejalan dengan penelitian sebelumnya kejadian dermatitis tinggi pada penelitian Yudhisfiari dkk 2016 kejadian dermatitis pada pekerja mebel kayu diantara 30 pekerja, 26 pekeja dinyatakan mengalami dermatitis kontak dengan gejala yang dialami adalah 14,5% kulit bersisik atau kering, 15% penebalan kulit atau kapalan, dan 17% timbul rasa gatal.¹⁶

Dermatitis biasanya terjadi didaerah pertanian, perkebunan dan industri, salah satu jenis dermatitis yang sering muncul adalah dermatitis kontak.¹⁰ Penyakit dermatitis kontak disebabkan oleh beberapa faktor menurut Ro YS disebabkan oleh faktor langsung lama kontak, faktor tidak langsung berupa umur, masa kerja, ras, jenis kelamin, riwayat kulit sebelumnya, penggunaan alat pelindung diri (APD) dan personal hygiene.¹⁷

Pada hasil penelitian Suryani faktor yang berhubungan terjadinya dermatitis kontak adalah lama kontak, masa kerja dengan, usia dan personal hygiene.¹⁸ Sejalan dengan penelitian Niswah adanya hubungan antara usia, masa kerja serta riwayat penyakit kulit sebelumnya. Agus Mardianto dkk dalam penelitiannya masa kerja memiliki hubungan dalam terjadinya DKAK, hilda dalam tulisan juga menyebutkan masa kerja, lama kontak, personal hygiene dan penguasaan APD menjadi faktor yang

menyebabkan terjadinya kasus kejadian dermatitis.¹⁹ Penelitian Dauly dan Safriyanti dkk penyakit dermatitis kontak ada hubungan dengan usia, masa kerja, lama kerja, riwayat penyakit, penggunaan APD dan personal hygiene.^{10 19} Adanya hubungan antara hygiene, APD dan lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak.^{16 40}

Hasil rekap data dari klinik di PT Xylo Indah Pratama kejadian penyakit dermatitis berapa pada urutan ke-2 penyakit akibat kerja setelah sakit kepala. Dermatitis terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2017 terjadi 472 kasus, 2018 terjadi 467 kasus dan di tahun 2019 naik menjadi 574 kasus. Kejadian kasus dermatitis kontak terus meningkat selama 3 bulan terakhir tahun 2020, pada bulan Juli terjadi 30 kasus, Agustus terjadi 35 kasus dan di September naik menjadi 38 kasus. Petugas klinik di PT Xylo Indah Pratama menyebutkan pekerja sering mengeluhkan terjadinya gatal-gatal, merah-merah pada kulit dan bintik-bintik kecil kemerahan. Bagian tubuh yang sering mengalami keluhan tersebut adalah tangan, kaki dan leher diakibatkan oleh serbuk kayu dan serpihan kayu hasil pemotongan di bagian produksi.

Saat peneliti melakukan survei awal di PT Xylo Indah Pratama didapatkan 8 dari 10 yang diamati tidak menggunakan APD yaitu sarung tangan pada saat bekerja dan 7 dari 10 orang tersebut memiliki gejala awal dermatitis kontak berupa 3 orang kemerahan dan gatal-gatal pada sela-sela jari mereka sedangkan 4 orang lainnya mengalami kemerahan, gatal-gatal dan bintik-bintik kecil kemerahan. 6 dari 10 orang yang tanyakan menyatakan sangat terganggu dengan rasa gatal yang diderita.

Peningkatan kejadian kasus dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama dalam beberapa bulan ini perlunya diketahui faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak sehingga dapat memberikan rekomendasi ke pihak perusahaan dan sepanjang penelusuran peneliti belum ada informasi penelitian sejenis terkait deramtitis kontak pada di PT Xylo Indah Pratama.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kajian faktor pajanan serbuk kayu dengan dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021”

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini kajian faktor pajanan serbuk debu apakah berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Pada Tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pajanan serbuk kayu dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian dermatitis, usia, jenis kelamin, masa bekerja, personal hygiene, riwayat penyakit kulit dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021
- b. Mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021
- c. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021
- d. Mengetahui hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021
- e. Mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021
- f. Mengetahui hubungan antara masa bekerja dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021
- g. Mengetahui hubungan antara riwayat penyakit kulit dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja di industri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk satu masukan bagi perusahaan untuk memberikan perlindungan diri pada pekerjanya dan sebagai upaya pencegahan diri dari penyakit dermatitis kontak.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pemahaman dan informasi serta dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terkait penyakit akibat kerja yaitu dermatitis kontak dengan adanya penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai permasalahan penyakit kulit akibat kerja yaitu dermatitis kontak pada pekerja di PT Xylo Indah Pratama Tahun 2021.